

**THE EFFECT OF KNOWLEDGE OF JAPANESE POP CULTURE ON
STUDENT LEARNING MOTIVATION OF JAPANESE LANGUAGE
EDUCATION STUDY PROGRAM FACULTY OF TEACHER
TRAINING AND EDUCATION RIAU UNIVERSITY**

Ari Bramantyo Suryo Tamtomo¹, Nana rahayu², Dini Budiani³

e-mail: ari.bramantyo1768@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id,
Phone Number: 089530986127

*Japanese Language Education Study Program
Department of Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *In learning a foreign language, especially in this case is Japanese, every student must have an interest in learning so that they have a strong motivation in learning. Interest in this can be obtained starting from a person's interest in a culture, or even the language itself. At the university level, students who study Japanese have ways to learn Japanese pop culture itself, starting from self-study such as watching youtube videos, anime, just reading news or articles about the culture, and there are also students who study in class. The method of data collection is done by distributing tests and questionnaires that have been made, in the form of a collection of questions to obtain information that is considered representative with the aim of obtaining the information needed in this study. By using a sample of 50 people from 5 batches of Japanese Language Education FKIP Riau University. From the results of the study, it was found that knowledge of pop culture on student motivation has a strong correlation, it also has a positive and significant relationship where knowledge of pop culture on motivation of 50 students is 49.4%.*

Key Words: *Pop culture, Learning motivation, Correlation*

PENGARUH PENGETAHUAN BUDAYA POP JEPANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Ari bramantyo Suryo Tamtomo, Nana rahayu², Dini Budiani³

e-mail: suryanisyayuksaputri10@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082390803505

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dalam pembelajaran bahasa asing, terutama dalam hal ini ialah bahasa Jepang, minat dalam belajar harus dimiliki oleh setiap pelajar agar mereka memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran. Minat dalam hal ini bisa didapatkan mulai dari ketertarikan seseorang akan suatu budaya, atau bahkan bahasa itu sendiri. Pada tingkat Universitas, mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang memiliki cara untuk mempelajari *pop culture* Jepang itu sendiri, mulai dari belajar sendiri seperti menonton video youtube, *anime*, sekedar membaca berita atau artikel tentang budaya tersebut, dan ada pula mahasiswa yang belajar di kelas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar tes dan kuisioner yang telah dibuat, berupa kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dipandang representatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan sample 50 orang dari 5 angkatan Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil Pengetahuan budaya pop terhadap motivasi mahasiswa memiliki korelasi yang kuat, juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dimana pengetahuan budaya pop terhadap motivasi 50 orang mahasiswa ialah 49,4%.

Kata Kunci: Budaya Pop, Motivasi Belajar, Korelasi

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa asing, terutama dalam hal ini ialah bahasa Jepang, minat dalam belajar harus dimiliki oleh setiap pelajar agar mereka memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran. Minat dalam hal ini bisa didapatkan mulai dari ketertarikan seseorang akan suatu budaya, atau bahkan bahasa itu sendiri. Berdasarkan survei yang dirilis oleh *Japan Foundation* pada tahun 2018 terlihat bahwa jumlah orang-orang di seluruh dunia yang mempelajari bahasa Jepang berawal dari ketertarikan akan budaya Jepang seperti *Japan pop-culture*, *anime*, *manga*, dan kuliner Jepang. Menurut survei tersebut, Indonesia berada di peringkat kedua terbanyak dengan 709.479 orang pada 2018 pelajar. Dari hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa *pop culture* Jepang menjadi pemicu oleh orang Indonesia untuk memotivasi dalam mempelajari bahasa Jepang.

Seperti yang disebutkan dalam Tjaturrini (2014) jika pembelajar memahami budaya dalam bahasa Jepang, maka akan lebih mudah dan cepat pula pembelajar tersebut menguasai ungkapan, istilah atau kosakata bahasa tersebut. Dengan demikian pembelajar bahasa Jepang yang memiliki pemahaman budaya yang baik, akan cenderung lebih cepat dalam memahami ungkapan atau kosakata. Lebih lanjut Afriani (2019) mengatakan literasi budaya harus diajarkan agar dapat menggali lebih dalam potensi bahasa dalam mempelajari bahasa Jepang. Untuk dapat menggali lebih dalam potensi bahasa seseorang dibutuhkan berbagai upaya dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu aspek penting dalam mendapatkan motivasi belajar bahasa Jepang. Motivasi menjadi sangat penting dalam mempelajari suatu bahasa asing dalam hal ini ialah bahasa Jepang. Motivasi dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pembelajaran bahasa sangat diperlukan, mengingat perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa kedua sangatlah berbeda (Albab, 2019). Lebih lanjut, motivasi dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam belajar bahasa asing (Mainizar, 2011).

Menurut Gardner (2008) motivasi belajar bahasa asing dibagi menjadi dua yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Dalam penelitian Gardner yang lain (1972: 132) mengatakan bahwa motivasi integratif memiliki pengaruh besar dalam pemerolehan bahasa. Seperti yang dikatakan dalam Hamid (1997) Motivasi menjadi faktor yang memberi tenaga dan momentum kepada mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan terkesan. saat mempelajari budaya Jepang, motivasi integratif bisa menjadi suatu pemicu agar mereka bisa merasakan dan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kobari (2014) yaitu sebanyak 26 orang dari 90 mahasiswa menjadikan *pop culture* Jepang seperti *anime*, musik, komik, drama, film, karakter *anime* sebagai motivasi mereka memilih dan belajar bahasa Jepang.

Defenisi Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Menurut Alo (2002: 8) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih lanjut Hawkins (2012) mengatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat-istiadat serta

kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Menurut Zwell dalam bukunya yang berjudul "*Creating a Culture of Competence*" mengatakan Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi.

Defenisi Dan Sejarah *Pop Culture* Jepang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya pop (*pop culture*) ialah budaya yang diproduksi secara massal, komersil, dan menjadi icon budaya massa. Dominic (2016) menjelaskan bahwa budaya populer (*pop culture*) adalah budaya yang lahir atas keterkaitan dengan media. Artinya, media bisa membuat memproduksi suatu budaya, maka publik akan meyerap dan menjadikannya sebagai bentuk kebudayaan. Populer yang dibahas disini tidak lepas dari konsumsi dan determinasi media massal terhadap publik yang bertindak sebagai konsumen.

Jepang sendiri membuat *pop culture* saat pasca perang dunia 2 di mana saat Jepang telah hancur, mereka mencoba menstabilkan negaranya dengan menggunakan elemen budaya. Demi peningkatan ekonominya, Jepang pasca PD II menggunakan pendekatan low profile karena Jepang ingin merubah diri sebagai negara yang menjadi raksasa di bidang ekonomi tetapi bersahabat di bidang politik. Jepang pada masa ini ingin mengembangkan perekonomiannya tanpa mengganggu negara lain. Berikut urutan *pop culture* yang dibuat oleh Jepang dari masa ke masa.

Keterkaitan Budaya Dan Bahasa

Bahasa seringkali dianggap sebagai produk dari budaya. Dipihak lain, terbentuknya budaya tidak lepas dari peran dominan bahasa. Fishman (dikutip dari Risager, 2006) merumuskan tiga keterkaitan erat antara bahasa dan budaya dengan mengatakan bahwa bahasa ialah "bagian", "index", dan "simbolik" budaya. Sebagai "bagian" dari budaya, bahasa berperan penting sebagai jembatan dalam pemahaman budaya, terutama bagi mereka yang ingin belajar banyak mengenai budaya tersebut. Sebagai "index" budaya, bahasa menjelaskan cara berfikir atau mengorganisasi pengalaman dalam budaya tertentu. Sebagai "simbolik" budaya, pergerakan dan konflik memberdayakan bahasa sebagai symbol untuk mobilisasi populasi dalam mempertahankan (atau menyerang) dan mendukung (atau menolak) budaya-budaya yang berkaitan dengannya.

Klasifikasi Motivasi Belajar

Kajian tentang motivasi dalam konteks pembelajaran dan pemerolehan bahasa asing sejak lama telah didominasi oleh teori Gardner yang memandang motivasi dari dua kategori, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Berikut adalah penjelasan dari dua motivasi tersebut.

Motivasi Integratif

Motivasi integratif ialah motivasi yang mendorong seseorang dalam mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa itu sendiri. teori lain seperti Kato (2016) juga mengatakan banyak meneliti telah menunjukkan bahwa pembelajar bahasa yang memiliki motivasi integratif yang tinggi fokus dalam mengembangkan bahasa mereka dan mencoba untuk menemukan lebih banyak kesempatan untuk belajar keluar negeri untuk mempelajari bahasa tersebut.

Motivasi Instrumental

Motivasi instrumental ialah alasan yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi instrumental berfungsi ketika ketika seseorang memiliki kemauan untuk mempelajari bahasa karena tujuan yang bermanfaat atau karna ingin mendapatkan suatu pekerjaan atau status sosial dikalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti.

Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau kumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai dengan pertanyaan. Menurut Arikunto (2013:67) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan ialah tes dengan soal objektif berupa 50 soal tentang pop culture yaitu anime, film, drama/ program tv, manga/komik, dan juga musik.

Kuisisioner

Instrumen yang kedua ialah kuisisioner, menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa Angkatan 2016, 2018, 2019, 2020, 2021 ialah seputar motivasi dan pengaruh pembelajaran budaya.

Jenis kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini ialah kuisisioner tertutup. Tujuan peneliti memilih kuisisioner tertutup ialah untuk mendapatkan variable dalam penelitian ini. Untuk mengukur variable tersebut, peneliti menggunakan skala likert 5 poin dari Gardner Attitude/Motivation Test Battery (AMI), dari sangat setuju sampai tidak setuju (Gardner, 1960). Beberapa pertanyaan diadaptasi dari Prapphal's Attitudes Testing (Prapphal, 1981) agar mendapatkan informasi tentang motivasi mahasiswa. Ada 20 pertanyaan dalam kuisisioner ini, dan terdapat dua bagian utama yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Masing- masing dari bagian tersebut memiliki 10 pertanyaan

dengan total 20 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Budaya Pop Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau

KATEGORI	PERSENAN JAWABAN BENAR
Anime	87,5%
Film	78,4%
Serial/Program Tv	71,2%
Komik/Manga	69,8%
Musik	64,6%

Dari hasil perhitungan persentase diatas, topik anime memiliki persentase yang paling besar dari 4 topik yang ada yaitu sebesar 87,5%, disusul film dengan 78,4%, serial tv/ program tv dengan 71,2%, komik/manga 69,8% dan yang paling rendah ialah musik dengan jumlah 64,6%. Dari hasil tersebut terlihat pengetahuan mahasiswa tentang kategori topik anime memiliki tingkat yang sangat tinggi yaitu 87,5%. Lalu kemampuan mahasiswa tentang kategori topik film, serial tv/program tv, komik/manga, dan music berada di kemampuan yang tinggi yaitu 64,6% -78,4%. Dengan begitu bisa dikatakan kemampuan responden dalam kemampuan pengetahuan budaya pop Jepang masih diatas rata rata atau tidak ada yang rendah. Untuk penjelasan lebih lengkap tentang 5 topik budaya pop diatas, maka akan dijelaskan satu per satu tentang masing-masing topik budaya pop tersebut dimulai dengan topik anime, film, program tv/serial tv, komik, dan musik.

Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau

Setelah mengetahui kemampuan pengetahuan budaya pop mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, tahapan selanjutnya ialah melihat motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Untuk mengetahui motivasi responden, telah dibuat angket motivasi yang berupa pernyataan-pernyataan, di mana telah dibuat dalam bentuk persentase. Di mana angket motivasi ini berguna untuk mengetahui seberapa besar motivasi mereka dalam belajar Bahasa Jepang, dan motivasi apakah yang membuat mereka ingin belajar Bahasa Jepang. Dalam kuisioner motivasi memiliki 2 bagian yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Berikut hasil jawaban atau pernyataan responden dalam bentuk persentase.

Motivasi Integratif

Pada kategori ini, angket yang diberikan berupa pernyataan yang berfokus pada Motivasi yang berasal dari diri sendiri, dan motivasi yang digunakan murni dari keinginan responden terhadap budaya dan Bahasa Jepang. Terdapat 6 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Berikut tabel yang telah di olah :

Table 2. Motivasi Integratif

Pernyataan Motivasi integratif	Rata-Rata Jawaban	Jenis pernyataan
Belajar bahasa Jepang memungkinkan saya untuk menghargai seni dan sastra Jepang.	4.66	Seni Budaya
Belajar bahasa Jepang membantu saya menjadi terbuka dalam berfikir dan bersosialisasi. Seperti berbahasa Jepang dengan orang-orang.	4.54	Sosialisasi
Belajar bahasa Jepang memungkinkan saya untuk berperilaku seperti penutur asli bahasa Jepang seperti aksen, dan berbicara menggunakan bahasa Jepang.	4,52	Komunikasi
Belajar bahasa Jepang memungkinkan saya untuk berpartisipasi dalam bidang akademik, sosial, dan profesional kegiatan antara kelompok-kelompok budaya lainnya.	4,38	Akademis
Belajar bahasa Jepang memungkinkan saya untuk mentransfer pengetahuan kepada orang lain, seperti memberikan arah ke wisatawan.	4,26	Pengetahuan
Belajar Bahasa Jepang memungkinkan saya untuk memahami buku, film, anime, musik, dan budaya pop lain.	4.16	Budaya Pop
Total rata-rata jawaban	4,42	

Pada hasil pernyataan pada motivasi integratif, poin yang paling tinggi terdapat pada jenis pernyataan seni budaya dengan poin 4.66. Untuk poin terendah sendiri ialah 4.16 dengan jenis pernyataan budaya pop. Untuk rata-rata jawaban responden pada motivasi integratif sendiri memiliki poin 4.42. Menurut penilaian tingkat motivasi pada bab 3, jenis pernyataan seni budaya dengan poin 4.66 ialah merupakan tingkat motivasi yang kuat, begitu juga dengan jenis pernyataan budaya pop juga merupakan tingkat motivasi yang kuat dengan poin 4.16. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban pada motivasi integratif memiliki tingkat motivasi yang kuat.

Motivasi Instrumental

Setelah melakukan perhitungan pada motivasi integratif, selanjutnya dilakukan perhitungan pada motivasi instrumental. Pada kategori ini, angket yang diberikan berupa pernyataan yang berfokus pada Motivasi dari lingkungan atau motivasi yang mereka dapatkan hanya untuk memenuhi kepentingan responden saja. Di mana tersedia 9 pertanyaan yang harus dijawab oleh pada responden. Berikut tabel yang telah di olah :

Tabel 3. Motivasi Instrumental

Pernyataan Motivasi Intrumental	Rata- Rata Jawaban	Jenis pernyataan
Saya hanya meniru ujaran yang ada di buku pelajaran namun tidak benar-benar berkomunikasi secara mandiri ketika berlatih bicara atau menulis dalam Bahasa Jepang	3,68	Berkomunikasi
Belajar bahasa Jepang penting untuk bepergian ke Jepang.	3,64	Wisata
Menjadi mahir dalam bahasa menumbulkan keberhasilan dan prestasi dalam hidup.	3,64	Prestasi
Belajar bahasa Jepang penting untuk membuat saya memiliki pengetahuan dan menjadi orang yang terampil.	3,58	Keterampilan
Belajar bahasa Jepang penting untuk membuat saya menjadi orang yang berpendidikan.	3,5	Akademis
Menjadi mahir dalam bahasa Jepang membuat orang lain menghargai saya	3,3	Sosial
Saya menggunakan bahasa Jepang terutama untuk mengerjakan tugas di perkuliahan dan saat ujian.	3.24	Tugas
Saya membaca teks bahasa Jepang yang ada di buku pelajaran untuk studi di JLPT, tapi tidak terlalu tertarik membaca teks bahasa Jepang yang lain seperti di koran, majalah, komik, manga, dsb.	3,18	Ketertarikan Membaca
Saya lebih tertarik untuk meraih pendidikan lebih tinggi daripada belajar bahasa Jepang itu sendiri.	2,4	Karir
Total rata-rata jawaban	3.35	

Menurut hasil angket pernyataan yang telah dikerjakan oleh para responden, poin rata-rata yang diperoleh untuk motivasi instrumental ialah 3.35. Di mana poin paling tinggi ialah 3.68 pada jenis pernyataan berkomunikasi. Poin yang paling rendah ialah pada jenis pernyataan karir dengan poin 2.4.

Menurut standar motivasi pada bab 3, jenis pernyataan berkomunikasi dengan poin 3.68 merupakan motivasi yang kuat. Lalu pada jenis pernyataan karir dengan poin 2.4 merupakan tingkat motivasi yang rendah. Untuk rata-rata jawaban pada motivasi instrumental sendiri memiliki tingkat motivasi yang kuat yaitu dengan poin 3.35.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil tentang pengetahuan budaya pop mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, motivasi yang di miliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dan juga pengaruh budaya pop terhadap motivasi mahasiswa bahasa Jepang. Berikut penjelasan lebih lanjutnya.

Pengetahuan Budaya Pop Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang

Pengetahuan mahasiswa tentang budaya pop sangatlah tinggi, sesuai dengan hasil tes yang dilakukan, jawaban para mahasiswa berada dalam kategori kemampuan yang sedang sampai kuat, terutama dalam topik anime, di mana topik ini memiliki jawaban 87% yang berarti topik anime adalah topik yang diminati oleh mahasiswa. Topik anime program tv dan film mendapat nilai kemampuan yang tinggi dikarenakan beberapa hal terutama perkembangan jaman. Seperti akses internet yang semakin kencang, akses menuju website yang semakin mudah, website atau chanel youtube yang menyediakan anime gratis tanpa membayar dan juga klip pendek dari suatu anime yang sangat banyak di sosial media seperti tiktok, instagram, youtube dan facebook. Di mana dari hal ini, mengundang minat mahasiswa untuk menonton atau sekedar melihat judul anime atau film yang sedang diputar. Lalu menonton adalah hal yang paling mudah dan menyenangkan untuk dilakukan, di mana kita mendengar dan melihat secara bersamaan tanpa harus membuka buku atau membaca seperti komik/manga.

Motivasi Yang Dimiliki Mahasiswa

Motivasi ialah salah satu faktor mahasiswa memiliki minat belajar terutama dalam hal ini ialah belajar bahasa Jepang, dalam hal ini ada dua motivasi yang dipakai yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Sesuai dengan hasil tes motivasi yang telah dilakukan, mahasiswa bahasa Jepang Universitas Riau memiliki beragam faktor motivasi.

Seperti hasil pada motivasi integratif di mana banyak mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang karena ingin mengetahui dan menghargai seni dan sastra Jepang. Di mana dalam poin tersebut memiliki tingkat motivasi yang kuat. Dalam hal ini motivasi integratif ialah motivasi yang memiliki poin yang tinggi di mana dalam hal ini diartikan bahwa minat mahasiswa dalam mempelajari budaya ialah karena mereka memiliki motivasi integratif yaitu rasa ingin tahu dan ingin memiliki pengetahuan dan berkomunikasi layaknya penutur atau orang Jepang pada umumnya. Di mana hal ini berbeda dengan motivasi instrumental.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab 4, pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau terhadap budaya pop pada lima kategori yang dibahas sangatlah tinggi terutama pada kategori anime, yang memiliki skor yang tinggi yaitu 87% dan disusul oleh film, program tv/serial tv, komik dan musik. Dimana masing-masing kategori masih pada skor tinggi. Dan dari pembahasan pada bab 4 pengetahuan budaya pop mahasiswa ialah tinggi.

Setelah mengetahui bagaimana pengetahuan budaya pop mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, selanjutnya pada motivasi mahasiswa memiliki 2 kategori yaitu integratif dan instrumental. Dimana pada hasil analisis dan pembahasan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP

Universitas Riau memiliki motivasi integratif yang lebih besar daripada motivasi instrumental. Pada hal ini diartikan bahwa motivasi mahasiswa ialah karena rasa keingintahuan dan mendorong seseorang dalam mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang paling berguna, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian tentang budaya pop dengan topik lain seperti budaya berpakaian, makanan, ataupun memperdalam salah satu topik yang dibahas pada penelitian ini, seperti anime ataupun kategori lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat pada salah satu kategori dengan melakukan tes yang lebih diperdalam pada salah satu kategori.

2. Untuk pembelajar dan pengajar bahasa Jepang

Lebih memperdalam pembelajaran budaya pop atau budaya yang lebih modern dan juga sedang tren di Jepang agar mahasiswa lebih memiliki motivasi yang tinggi, seperti menonton anime bersama ataupun membahas dialog pada suatu anime ataupun musik. Dengan begitu kemungkinan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Z. L. (2019). Peran budaya dalam pemerolehan bahasa asing. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 128-135.
- Albab, U. (2019). Motivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 32-48.
- Alo, L. (2002). Makna budaya dalam komunikasi antar budaya. *Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara*.
- Gardner R.C. (2007). *Motivation and Second Language Acquisition*, Porta Linguarum 8 hal.20
- Gardner R.C. W Lambert. (1972). *Attitude and Motivation in second language learning*. MA: Newbury House.
- Hamid, Fuada Abdul. (1997). *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Mengembangkan LPTK.
- Hawkins, P. (2012). *Creating a coaching culture: Developing a coaching strategy for your organization*. McGraw-Hill Education (UK). Diakses 20 Januari dari <http://goo.gl/8Kd6Jo>

- Kobari, N. (2014). Penelitian dasar terhadap motivasi mahasiswa yang memilih keahlian pendidikan bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 117-130.
- Mainizar, N. (2011). Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Denganminat Berkomunikasi Dalambahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islamnegeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Sosial Budaya*, 8(1), 97-113.
- Tjaturrini, D. (2014). Pengaruh Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa (Asing).
- Risager, K. (2006). *Language and culture*. Multilingual Matters.
- Sugiyono, D. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Prapphal, K. (1981). *Learning English in Thailand: affective, demographic, and cognitive factors*. The University of New Mexico.